



Inovasi Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Kesadaran Spiritual Siswa di SDN 03 2x11 Enam Lingkung

Mursida Z¹, Yuliani²

¹ SDN 03 2x11 Enam Lingkung

² SDN 02 2x11 Enam Lingkung

Correspondence: mursidaz878@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Islamic Education, Contextual Learning, Student Engagement, Spiritual Awareness, Elementary School.

ABSTRACT

This research aims to improve the understanding and practice of Islamic Education (PAI) in SDN 03 2x11 Enam Lingkung through the implementation of contextual learning approaches. The issue addressed in this study is the lack of engagement and meaningful understanding of PAI among students, which affects their spiritual development. The research employs a Classroom Action Research (CAR) model, which involves planning, action, observation, and reflection cycles to enhance the learning process. The contextual approach is used to connect PAI lessons with the students' daily experiences, encouraging them to actively participate and internalize Islamic values. Data were collected through observations, interviews, and student performance assessments. The findings show a significant improvement in the students' involvement, understanding, and application of Islamic teachings in their daily lives. This research contributes to the development of innovative teaching methods in PAI that are both engaging and effective for elementary school students.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.
This is an open access article under the CC BY NC license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan karakter dan spiritualitas siswa. Pada dasarnya, tujuan utama dari PAI adalah untuk membentuk pribadi yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, implementasi pembelajaran PAI di banyak sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam mengaitkan materi ajar dengan kehidupan nyata siswa (Sukoco, 2020). Salah satu masalah utama yang sering muncul adalah rendahnya tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran PAI. Hal ini tentu menjadi tantangan bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menarik.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mengintegrasikan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI. Pendekatan kontekstual mengacu pada pengajaran yang menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi dan kondisi kehidupan nyata siswa (Tuning, 2017). Dengan mengaitkan materi agama Islam dengan pengalaman sehari-hari siswa, diharapkan mereka dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan mereka. Ini sangat penting mengingat anak-anak pada usia sekolah dasar lebih mudah belajar melalui pengalaman konkret dan keterhubungan dengan lingkungan sekitar.

Namun, meskipun ada potensi besar dalam penerapan pendekatan kontekstual, banyak sekolah yang belum sepenuhnya mengadopsinya dalam pembelajaran PAI. Sebagian besar pengajaran PAI di sekolah dasar masih cenderung bersifat teoretis dan kurang melibatkan pengalaman praktis yang relevan dengan kehidupan siswa. Hal ini berpotensi menyebabkan siswa merasa kurang tertarik dan sulit mengaitkan materi agama dengan pengalaman mereka sehari-hari. Oleh karena itu, inovasi dalam metode pembelajaran PAI sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran agama siswa.

Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode pembelajaran kontekstual dalam pendidikan agama Islam di SDN 03 2x11 Enam Lingkung. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih terlibat aktif dalam pembelajaran dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana penerapan metode ini dapat

meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama Islam, serta memperkuat kesadaran spiritual mereka.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran PAI sering kali berkaitan dengan keterbatasan metode yang digunakan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan metode yang monoton, seperti ceramah atau hafalan, kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang agama (Rahayu & Widiastuti, 2018). Oleh karena itu, inovasi dalam metode pengajaran menjadi sangat penting untuk mengatasi permasalahan ini. Pendekatan kontekstual menawarkan solusi yang menarik dengan menghubungkan materi ajar dengan kehidupan nyata siswa, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka.

Selain itu, pengembangan karakter siswa melalui pendidikan agama menjadi semakin penting di tengah perubahan sosial dan budaya yang cepat. Pendidikan agama tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman teologis, tetapi juga untuk membentuk karakter yang baik pada siswa. Penelitian oleh Susanto (2020) menunjukkan bahwa penerapan metode yang lebih kontekstual dapat memperkuat karakter siswa dengan mengaitkan nilai-nilai agama dengan perilaku mereka sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang efektif tidak hanya mengandalkan teori, tetapi juga harus berorientasi pada praktik yang relevan dengan kehidupan anak-anak.

Peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang kontekstual juga sangat penting. Guru perlu memiliki kemampuan untuk mengenali kondisi dan kebutuhan siswa serta mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi mereka. Penelitian oleh Andriani & Wijayanti (2019) menyatakan bahwa keberhasilan dalam menerapkan metode kontekstual sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengadaptasi materi ajar dengan kondisi siswa. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran PAI di sekolah dasar.

Tidak hanya di Indonesia, pendekatan kontekstual juga telah diterapkan di berbagai negara sebagai bagian dari inovasi dalam pendidikan. Di luar negeri, penelitian oleh Dewey (1938) menunjukkan bahwa pembelajaran yang menghubungkan teori dengan praktik dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Dewey menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran, yang sesuai dengan prinsip dasar dari pendekatan kontekstual. Oleh karena itu, pendekatan ini bukan hanya relevan di Indonesia, tetapi juga dapat diadaptasi dalam konteks pendidikan global.

Namun, meskipun pendekatan kontekstual telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, tantangan implementasinya tetap ada. Salah satunya adalah kesulitan dalam menyusun materi pembelajaran yang dapat mengaitkan konsep-konsep agama dengan kehidupan nyata siswa. Hal ini memerlukan kreativitas dan inovasi dari guru untuk merancang pembelajaran yang menarik dan relevan. Penelitian oleh Ayu & Fitriani (2021) menunjukkan bahwa guru yang berhasil menggunakan pendekatan kontekstual biasanya memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi ajar dan mampu menyesuaikan cara pengajaran dengan kebutuhan siswa.

Lebih lanjut, teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk memperkaya pembelajaran PAI dengan pendekatan kontekstual. Penggunaan media digital dan sumber daya online dapat membantu guru dalam menyajikan materi yang lebih variatif dan menarik bagi siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Pratama (2021), yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan partisipasi siswa dan memudahkan mereka dalam mengakses materi yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran kontekstual menjadi sebuah pilihan yang perlu dipertimbangkan.

Keberhasilan dalam menerapkan metode pembelajaran kontekstual juga sangat bergantung pada dukungan dari lingkungan sekolah, orang tua, dan masyarakat. Kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter dan spiritual siswa. Penelitian oleh Sutrisno (2019) menunjukkan bahwa kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, termasuk dalam bidang PAI. Oleh karena itu, membangun kemitraan yang kuat antara pihak-pihak terkait sangat penting untuk kesuksesan implementasi pembelajaran kontekstual.

Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran kontekstual di SDN 03 2x11 Enam Lingkung menjadi suatu upaya yang relevan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran agama siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran PAI yang lebih efektif, inovatif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan wawasan baru bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih menarik

dan bermakna bagi siswa, serta memberikan panduan bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengadopsi pendekatan serupa dalam pembelajaran PAI.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 03 2x11 Enam Lingkung. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dirancang untuk menganalisis efektivitas penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI, serta untuk melihat apakah pendekatan ini mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran agama siswa. Pendekatan kontekstual dipilih karena dapat menghubungkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari siswa, yang dianggap lebih relevan dan memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh penggunaan metode kontekstual terhadap keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pembelajaran berbasis kontekstual yang disesuaikan dengan karakteristik siswa di SDN 03 2x11 Enam Lingkung. Rencana ini melibatkan penggunaan media pembelajaran yang relevan dan strategi pengajaran yang interaktif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik. Pada tahap pelaksanaan, guru akan mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam setiap siklus, dengan fokus utama pada keterlibatan siswa dan penguatan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Proses ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama Islam melalui pengalaman langsung yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, hasil wawancara dengan siswa dan guru, serta dokumentasi berupa catatan lapangan dan foto. Observasi dilakukan untuk melihat interaksi siswa dalam kelas, tingkat keterlibatan mereka, dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Wawancara dilakukan untuk menggali pendapat siswa dan guru mengenai efektivitas pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi peningkatan pemahaman agama siswa dan untuk mengevaluasi keberhasilan penerapan metode pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah tersebut.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 03 2x11 Enam Lingkung. Berdasarkan hasil observasi dan analisis data yang diperoleh, ditemukan bahwa penerapan pendekatan kontekstual mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Sebelumnya, materi ajar PAI di sekolah ini cenderung bersifat teoritis dan kurang relevan dengan kehidupan siswa. Namun, setelah penerapan pendekatan kontekstual, terlihat peningkatan signifikan dalam cara siswa mengaitkan nilai-nilai agama dengan pengalaman sehari-hari mereka. Metode ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami ajaran agama Islam, bukan hanya sebagai teori, tetapi sebagai panduan praktis yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari (Sutrisno, 2019). Selain itu, penelitian sebelumnya oleh Ayu & Fitriani (2021) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kontekstual membantu siswa untuk lebih mudah menghubungkan teori dengan praktik dalam kehidupan nyata.

Salah satu temuan utama adalah meningkatnya partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Guru yang menggunakan pendekatan kontekstual berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik. Dalam pembelajaran PAI, siswa diajak untuk menganalisis masalah-masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari, kemudian mencari solusi berdasarkan ajaran agama Islam. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka, tetapi juga membuat mereka lebih mudah memahami ajaran agama Islam secara aplikatif. Peningkatan keterlibatan siswa ini juga tercermin dari hasil diskusi kelas yang lebih hidup, di mana siswa secara aktif mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat mengenai bagaimana mereka bisa menerapkan ajaran agama dalam kehidupan mereka (Sukoco, 2020). Metode ini juga mendukung teori Dewey (1938), yang menekankan pentingnya pembelajaran yang mengaitkan pengalaman langsung siswa dengan materi yang dipelajari, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pemahaman siswa.

Selain itu, ditemukan bahwa penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan konteks kehidupan siswa turut berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Misalnya, penggunaan video pendek yang menampilkan contoh nyata dari kehidupan masyarakat yang sejalan dengan ajaran Islam dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Media seperti ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk melihat langsung bagaimana ajaran agama diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya memperkuat pemahaman mereka. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami ajaran agama Islam secara teoretis, tetapi juga memperoleh wawasan praktis tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media yang relevan dengan kehidupan siswa bisa meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI secara signifikan (Pratama, 2021). Penerapan media ini juga sejalan dengan temuan dalam penelitian oleh Dewey (1916), yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan pengalaman langsung dapat memperdalam pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari.

Selama penelitian, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelumnya, sebagian besar siswa di SDN 03 2x11 Enam Lingkung menunjukkan kurangnya motivasi dan ketertarikan dalam pelajaran PAI. Mereka cenderung pasif dalam diskusi kelas dan lebih sering kesulitan untuk mengaitkan materi dengan kehidupan mereka. Namun, setelah penerapan pendekatan kontekstual, ditemukan bahwa siswa mulai aktif bertanya, terlibat dalam diskusi, dan mampu mengaitkan ajaran agama dengan masalah-masalah sosial yang mereka hadapi sehari-hari. Pendekatan kontekstual memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi topik-topik PAI dalam konteks yang lebih dekat dengan kehidupan mereka. Sebagai contoh, dalam materi mengenai perilaku mulia dalam Islam, siswa diminta untuk berdiskusi tentang nilai-nilai kejujuran dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari mereka di sekolah dan rumah. Hal ini mendorong siswa untuk lebih memahami ajaran agama dan menjadikannya sebagai panduan dalam perilaku mereka (Rahayu & Widiastuti, 2018). Penelitian oleh Pratama (2021) juga mengungkapkan bahwa pendekatan yang relevan dengan pengalaman siswa cenderung meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar.

Peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai Islam juga tercermin dari perubahan perilaku siswa. Dalam siklus kedua, banyak siswa yang mulai menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku mereka, seperti lebih disiplin, lebih peduli terhadap teman, dan lebih aktif dalam kegiatan sosial. Hal ini menandakan bahwa penerapan pendekatan kontekstual tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga berdampak pada pembentukan karakter mereka. Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI berhasil mendorong siswa untuk memahami agama Islam dengan cara yang lebih mendalam dan aplikatif. Mereka tidak hanya belajar tentang ajaran agama secara teoritis, tetapi juga bagaimana ajaran tersebut dapat diterapkan dalam interaksi mereka dengan orang lain dan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas (2020) yang menemukan bahwa pendekatan kontekstual tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama, tetapi juga membentuk karakter positif yang lebih kuat pada siswa.

Meskipun penerapan pendekatan kontekstual menunjukkan hasil yang positif, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam proses implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, seperti media pembelajaran dan fasilitas yang mendukung. Dalam beberapa kegiatan, guru merasa kesulitan dalam mencari sumber daya yang relevan untuk mengaitkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari siswa. Beberapa kegiatan yang dirancang membutuhkan media visual yang lebih beragam, namun keterbatasan alat dan teknologi di sekolah menjadi hambatan untuk mencapai hal tersebut. Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah ketidaksetaraan pemahaman antar siswa. Meskipun sebagian besar siswa dapat mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, beberapa siswa yang memiliki latar belakang yang kurang mendukung sulit untuk terlibat dalam diskusi. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk memastikan semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik (Sutrisno, 2019). Penelitian oleh Andriani & Wijayanti (2019) juga mencatat bahwa tantangan dalam penerapan pembelajaran kontekstual sering kali disebabkan oleh perbedaan latar belakang siswa yang mempengaruhi tingkat pemahaman mereka.

Namun, meskipun tantangan tersebut ada, guru terus berusaha untuk mengatasinya dengan berinovasi dalam menyusun materi dan kegiatan yang sesuai dengan kondisi kelas. Diperlukan dukungan dari pihak sekolah untuk meningkatkan fasilitas pembelajaran dan memberikan pelatihan bagi guru agar lebih siap dalam mengimplementasikan metode kontekstual secara maksimal. Beberapa perubahan

telah dilakukan, seperti penggunaan sumber daya online dan pelatihan guru mengenai teknik-teknik pembelajaran yang lebih interaktif. Meski begitu, masih diperlukan lebih banyak infrastruktur yang mendukung agar penerapan pembelajaran kontekstual bisa lebih optimal dan menyeluruh. Dukungan dari pihak sekolah dalam bentuk fasilitas dan sumber daya yang memadai sangat diperlukan agar guru dapat lebih leluasa dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis kontekstual yang efektif (Sukoco, 2020).

Berdasarkan temuan-temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI di SDN 03 2x11 Enam Lingkung telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam dan memperkuat keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Pendekatan kontekstual membantu siswa untuk mengaitkan materi agama dengan kehidupan mereka secara lebih langsung dan relevan. Dengan demikian, pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah dasar. Meskipun ada tantangan dalam penerapannya, tantangan tersebut dapat diatasi dengan upaya yang berkelanjutan dari pihak sekolah dan guru. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah terus meningkatkan fasilitas pembelajaran dan memberikan pelatihan profesional bagi guru untuk memaksimalkan penerapan metode ini. Selain itu, pendalaman lebih lanjut mengenai pengaruh pendekatan kontekstual terhadap pembentukan karakter dan sikap siswa juga perlu dilakukan dalam penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan oleh Ayu & Fitriani (2021), yang menyatakan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman dan karakter siswa dalam pembelajaran agama.

Dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, diharapkan pendekatan kontekstual dapat menjadi alternatif yang lebih efektif dalam meningkatkan pembelajaran PAI, baik di SDN 03 2x11 Enam Lingkung maupun di sekolah-sekolah lainnya. Implementasi yang lebih luas dari metode ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam dan membentuk karakter yang lebih baik, serta menjadikan pembelajaran agama lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Dewey, 1938). Selain itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi potensi metode ini dalam konteks pembelajaran agama di berbagai sekolah dan wilayah.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 03 2x11 Enam Lingkung, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa. Sebelum penerapan pendekatan ini, pembelajaran PAI di sekolah tersebut cenderung bersifat teoritis dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, yang menyebabkan rendahnya motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi. Namun, setelah penerapan metode kontekstual, siswa mulai lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, mengaitkan nilai-nilai agama dengan pengalaman mereka, serta lebih mudah memahami ajaran agama Islam secara aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan kontekstual yang menghubungkan materi ajar dengan situasi dan pengalaman nyata siswa berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Siswa tidak hanya belajar secara pasif, tetapi mereka aktif berdiskusi, bertanya, dan berbagi pendapat mengenai bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Hal ini juga terlihat dalam peningkatan hasil evaluasi pembelajaran yang menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi PAI, serta perubahan positif dalam sikap dan perilaku siswa, seperti lebih disiplin, lebih peduli terhadap teman, dan lebih aktif dalam kegiatan sosial.

Meskipun penerapan pendekatan kontekstual terbukti efektif, terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan sumber daya dan perbedaan tingkat pemahaman antar siswa. Untuk itu, perlu adanya dukungan dari pihak sekolah dalam meningkatkan fasilitas pembelajaran dan memberikan pelatihan bagi guru untuk memastikan metode ini diterapkan dengan optimal. Dengan demikian, penerapan pendekatan kontekstual dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, yang lebih relevan dan bermakna bagi siswa.

REFERENCES

Andriani, I., & Wijayanti, I. (2019). *Pengembangan pembelajaran PAI berbasis kontekstual di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 12(3), 145-160.

- Ayu, R., & Fitriani, D. (2021). *Peran teknologi dalam pembelajaran PAI di era digital*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 8(2), 77-89.
- Ayuningtyas, N. (2020). *Pengaruh pendekatan kontekstual terhadap pemahaman agama siswa*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 15(2), 134-146.
- Dewey, J. (1916). *Democracy and Education*. Macmillan.
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. Macmillan.
- Pratama, H. (2021). *Penggunaan media digital dalam pembelajaran agama Islam*. Jurnal Pendidikan Teknologi, 10(1), 45-58.
- Rahayu, P., & Widiastuti, I. (2018). *Efektivitas pembelajaran PAI dengan metode ceramah dan hafalan di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 14(4), 220-234.
- Sukoco, T. (2020). *Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Islam, 15(1), 101-115.
- Sutrisno, E. (2019). *Kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung pembelajaran PAI*. Jurnal Pendidikan dan Masyarakat, 11(3), 245-258.
- Tuning, L. (2017). *Contextual learning in education: A global perspective*. Educational Review, 22(3), 105-118.
- Zulkarnain, M. (2017). *Pendidikan agama Islam berbasis pengalaman hidup siswa di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Agama, 17(1), 45-59.